

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang RI No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, bahwa kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Masalah kesehatan yang dihadapi di seluruh dunia dan terus mengalami peningkatan terutama di negara-negara berkembang salah satunya adalah infeksi fungi. Fungi tumbuh subur di daerah beriklim tropis dengan kelembapan tinggi seperti Indonesia. Salah satu fungi yang sering menginfeksi manusia adalah *Candida albicans* (Setianingrum, 2014).

Candida albicans merupakan mikroorganisme yang terdapat di dalam rongga mulut. *Candida albicans* memiliki sekitar 200 spesies yang berbeda, 75% infeksi jamur di rongga mulut pada manusia disebabkan oleh *Candida albicans*. *Candida albicans* dapat menjadi patogen oportunistik dalam keadaan tertentu seperti kebersihan rongga mulut yang buruk, penurunan sistem imun dan riwayat penyakit sistemik (Diz Dios et al, 2016).

Candida albicans dapat menyebabkan kandidiasis oral yaitu salah satu penyakit pada rongga mulut berupa lesi merah dan lesi putih. Infeksi jamur ini pada rongga mulut dapat menimbulkan ketidaknyamanan, nyeri, kehilangan pengecap, dan penurunan selera makan. Terapi dari infeksi yang ditimbulkan oleh *Candida albicans* berupa pemberian obat antifungi. Terdapat efek samping dari obat antifungi berbahan sintetik misalnya nistatin, amphotericin B, ketokonazol, dan flukonazol, serta penggunaan obat yang terus-menerus dapat menimbulkan resistensi sehingga diperlukan jenis pengobatan lain yaitu dengan menggunakan obat herbal sebagai salah satu alternatif (Farizal, J. 2017).

Banyak bahan alami yang telah diteliti sebagai penghambat jamur *Candida albicans*. Salah satu bahan alami yang dipercaya memiliki ragam khasiat adalah rimpang kunyit (*Curcuma domestica* Val.) (Maharani & Oedijani Santoso, 2012). Kunyit merupakan salah satu tanaman dari famili Zingiberaceae yang sudah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai bahan baku obat tradisional. Menurut UU No.36 Tahun 2009, Obat tradisional adalah bahan atau ramuan

bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Kunyit merupakan salah satu jenis tanaman yang mempunyai batang semu yang dibentuk dari pelepah daun-daunnya. Bagian utama tanaman kunyit ialah rimpangnya yang merupakan tempat tumbuhnya tunas. Rimpang kunyit mempunyai khasiat sebagai jamu dan obat tradisional untuk berbagai jenis penyakit. Menurut Kumar et al (2017), senyawa yang terkandung dalam rimpang kunyit yaitu kurkumin dan minyak atsiri. Kurkumin merupakan komponen bioaktif utama kunyit. Kurkumin telah terbukti memiliki spectrum yang luas pada aktivitas biologis, termasuk anti inflamasi, antioksidan, anti kanker, antimutagenik, antikoagulan, antifertilitas, antijamur, antiprotozoal, antivirus, antifibrotik, antivenom, antiulcer, antihipertensi, serta antibakteri. Pada penelitian yang dilakukan oleh Zaki (2019), Ekstrak Etanol Kunyit dapat menghambat pertumbuhan *Candida albicans* pada berbagai konsentrasi uji yang ditetapkan dalam eksperimen.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penulisan literatur tentang efek antifungi ekstrak rimpang kunyit (*Curcuma domestica* Val.) terhadap pertumbuhan *Candida albicans* dengan mencari data yang ada pada kepustakaan, artikel-artikel, internet dan semua informasi yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana perbedaan daya hambat dari metode ekstraksi Maserasi, Sokletasi dan Rebusan yang digunakan untuk mengekstrak rimpang kunyit (*Curcuma domestica* Val)?
- b. Metode ekstraksi manakah yang lebih efektif dalam menghambat *Candida albicans*?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam studi literatur ini yaitu mengetahui perbedaan daya hambat *Candida albicans* dari 3 metode ekstraksi yang digunakan yaitu maserasi, sokletasi dan rebusan.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan daya hambat dari ketiga metode yang digunakan dalam mengekstraksi rimpang kunyit (*Curcuma domestica* Val) yaitu Maserasi, Sokletasi dan Rebusan.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Mengetahui perbedaan daya hambat dari ketiga metode yang digunakan untuk mengekstraksi rimpang kunyit (*Curcuma domestica* Val).
- b. Mengetahui metode ekstraksi yang paling efektif dalam menghambat pertumbuhan jamur *Candida albicans*.